



---

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DAPAT MENINGKATKAN MOTIVASI KERJA GURU SD NEGERI  
2 BANYU URIP TAHUN PEMBELAJARAN 2017-2018**

Oleh  
**Dewa Ayu Nyoman Sumarai**  
**Kepala SD Negeri 2 Banyu Urip**  
Email: [dewaayu@gmail.com](mailto:dewaayu@gmail.com)

**Abstrak**

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini sebagai berikut: “Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018”. Rancangan penelitian ini meliputi 1) Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus; 2) Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Ganjil tahun pelajaran 2017-2018; 3) Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai 12 Oktober – 16 November 2017; 4) Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut : Pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah. hasil pembinaan menunjukkan rata-rata motivasi guru meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 63,14 % ; 71,11% ; 78,33 % dan ketuntasan pembinaan meningkatkan pada siklus I sebesar 33,33 % meningkat menjadi 71,43 % pada siklus III meningkat menjadi 100 %, ada kenaikan yang sangat signifikan. Maka penelitian dinyatakan dapat meningkatkan motivasi kerja guru secara signifikan dan tuntas.

**Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Interpersonal, Motivasi**

**PENDAHULUAN**

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan sekolah sangat bergantung pada faktor kepemimpinan dalam hal ini kepala sekolah. Untuk itu, dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan orang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu sekolah baik sekolah negeri maupun sekolah swasta.

Kepala sekolah selaku top manager sekolah dalam rangka meningkatkan proses belajar mengajar senantiasa check and recheck program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan supervisi kelas, membina dan memberi saran-saran positif kepada guru dan karyawannya. Untuk memperluas pandangan, tidak ada salahnya kepala sekolah melakukan antar pikiran, sumbangan saran dan studi banding antar

sekolah untuk menyerap manajemen kepemimpinan sekolah lain yang lebih baik.

Komunikasi adalah suatu bidang informasi dari seseorang terhadap orang lain melalui isyarat-isyarat, tanda-tanda atau symbol dengan bahasa yang saling dapat dimengerti. Komunikasi merupakan proses interaksi/ hubungan saling pengertian satu sama lain antar sesama manusia serta penyampaian segala persoalan, sikap dan kehendak baik langsung maupun tidak langsung, sadar maupun tidak sadar dengan maksud untuk menimbulkan tindakan-tindakan yang akan mencapai organisasi secara efektif. Dengan adanya komunikasi yang baik antar guru dengan pimpinan, dan guru dengan guru, serta antar guru dengan murid, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan efektif.



Motivasi guru SD Negeri 2 Banyu Urip perlu ditingkat, upaya ini dimaksudkan untuk mengantisipasi tuntutan perkembangan teknologi yang semakin pesat serta tantangan era globalisasi yang sangat berat. Melalui Kepemimpinan dan kedisiplinan diharapkan dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip Tahun Pembelajaran 2017-2018 yang lebih baik, dan sesuai harapan banyak orang. Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip Tahun Pembelajaran 2017-2018".

Adapun perumusan masalahnya sebagai berikut: "Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018?"

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin diketahui, yakni sebagai berikut: "Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018".

Hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat dan berguna baik bagi sekolah dan penulis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis ;

Hasil penelitian ini sangat berguna untuk menambah wawasan berfikir juga dapat menambah ilmu pengetahuan serta pola berpikir yang lebih maju dan modern.

2. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai bahan perbandingan dalam mengambil keputusan maupun kebijakan, terutama mengenai kepemimpinan dan komunikasi akan mempengaruhi motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018.

3. Bagi Pihak Lain ;

Hasil penelitian ini sangat berguna sebagai bahan referensi maupun literatur untuk penelitian lanjutan pada obyek dan tema yang sama maupun organisasi yang berbeda.

## LANDASAN TEORI

### A. Pengertian Kepemimpinan

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan organisasi dalam suatu organisasi sangat bergantung pada faktor kepemimpinan. Untuk itu, dikatakan bahwa kepemimpinan merupakan kegiatan orang untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi baik organisasi swasta maupun organisasi publik. Berikut ini akan diberikan beberapa pengertian atau definisi dari kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli dan penulis Menurut Mulia Nasution (2000: 224) mengemukakan bahwa: "Kepemimpinan adalah suatu usaha untuk mempengaruhi orang per orang, lewat komunikasi untuk dapat mencapai satu atau beberapa tujuan".

Menurut Malayu SP. Hasibuan (2000: 167) mengemukakan bahwa: "Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan atau pegawainya, agar mau bekerja secara produktif untuk mencapai hasil yang maksimal agar tujuan organisasi tercapai". Definisi kepemimpinan menurut Joseph C. Rost (1993) yang dikutip Triantoro Safaria (2004: 3) mengemukakan kepemimpinan adalah: "Sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pimpinan dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata di organisasi yang mencerminkan tujuan bersama".

Tetapi salah satu titik tolak dalam merumuskan definisi kepemimpinan dapat berangkat dari pendekatan yang bersifat perilaku. Berdasarkan pendekatan yang bersifat perilaku tersebut Wahyusmidjo (2003: 26) mengemukakan definisi kepemimpinan adalah: "Kepemimpinan adalah seseorang mempengaruhi perilaku orang lain untuk



berpikir dan berperilaku dalam rangka perumusan dan pencapaian tujuan organisasi dalam situasi tertentu”.

Dari beberapa definisi kepemimpinan seperti yang dikemukakan di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan tentang definisi kepemimpinan, yaitu kepemimpinan adalah suatu Kepemimpinan yang dimiliki oleh seseorang (pemimpin) dalam upaya mempengaruhi orang lain/kelompok lain agar mau berfikir dan atau berperilaku/bertindak dan atau bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

### B. Pengertian Komunikasi

Menurut Stuart (dalam Vardiansyah, 2004 : 3) menjelaskan kata “Komunikasi” berasal dari Bahasa Latin, “*comunis*”, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya “*communis*” adalah “*Communico*” yang artinya berbagi dalam literatur lain disebutkan komunikasi juga berasal dari kata “*Communication*” atau “*Communicare*” adalah istilah yang paling sering di sebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata kata Latin yang mirip Komuniksi menyaranakan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan di anut secara sama.

Pawito dan C Sardjono (2007 : 12) mencoba mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati empat unsur utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*the message*), saluran (*the channel*) dan penerima (*the receiver*).

Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*). Schramm menguraikannya sebagai berikut :

“Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum

(*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu” (Suprpto, 2006 : 2-3).

Dari pendapat para ahli di atas yang dimaksud pesan komunikasi dalam penelitian ini yaitu sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Pengirim pesan dalam hal ini peneliti cenderung mengarah pada sejauhmana keefektifan proses komunikasi yang berhasil melahirkan kebersamaan. Menurut beberapa tokoh terdapat beberapa bentuk komunikasi diantaranya:

#### 1. Bentuk Komunikasi Intrapersonal

Menurut Deni Darmawan (2007: 81) komunikasi itu sendiri dapat terjadi dalam beberapa bentuk, diantaranya dalam bentuk komunikasi personal (*personal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*). Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka (*face-to-face*) dan melalui perantara media lain (*mediated*).

Menurut Aminudin (2012:35), dalam prosesnya komunikasi itu terbagi dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, dimana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi dimana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak



mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi.

## 2. Bentuk Komunikasi Interpersonal

Secara umum komunikasi interpersonal (komunikasi antar pribadi) dapat diartikan sebagai proses pertukaran makna orang-orang yang saling berkomunikasi. Komunikasi ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dan terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi, antara lain dengan menggunakan pesawat telepon atau radio komunikasi (Deddy Mulyana. 2014 :54).

Menurut Deni Darmawan (2007:83) mengatakan komunikasi interpersonal ialah komunikasi antara dua orang dan terjadi kontak langsung dalam percakapan. Komunikasi ini juga dapat berlangsung dengan berhadapan muka atau melalui media komunikasi antara lain dengan melalui: pesawat telfon, atau radio. Komunikasi ini bisa disebut efektif apabila komunikasi dapat menghasilkan perubahan sikap pada orang yang terlibat dalam komunikasi.

## C. Motivasi

### a. Definisi Motivasi

Motivasi adalah keadaan *internal organisme* baik manusia ataupun hewan yang mendorong untuk berbuat sesuatu” (Syah, 2006: 136). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2003: 239) menyatakan bahwa “motivasi adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar”. Donald (dalam Sardiman, 2007: 73) mengemukakan bahwa “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”.

Menurut beberapa tokoh bahwa pengertian motivasi (dalam Djaah, 2007: 101) adalah sebagai berikut : (1) Sumadi Suryabrata, memberikan pengertian motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas

tertentu guna pencapaian suatu tujuan, (2) Gates, dkk, memberikan pengertian motivasi sebagai suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu, (3) Agreenberg, memberikan pengertian motivasi sebagai suatu proses membangkitkan, mengarahkan dan menetapkan perilaku ke arah satu tujuan,

### b. Fungsi Motivasi

Sardiman (2010 : 84) mengemukakan bahwa “ada tiga fungsi motivasi yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan,
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya,
- c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

### c. Macam-macam Motivasi

- a. Motivasi intrinsik; Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah



- rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.
- b. Motivasi ekstrinsik; Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temanya.

## METODE PENELITIAN

### A. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SD Negeri 2 Banyu Urip Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah melalui penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal Kepala Sekolah.

Jumlah guru yang menjadi obyek dalam penelitian yaitu 9 orang guru

### B. Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada Guru SD Negeri 2 Banyu Urip Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018
2. Jumlah Guru SD Negeri 2 Banyu Urip dari 9 orang guru. ( Guru Tetap/PNS 4 Orang dan Guru Tidak Tetap/Non PNS 5 orang ).
3. PTS dilakukan pada guru melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kepala sekolah.

### C. Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam Semester Ganjil tahun pelajaran 2017-2018.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai 12 Oktober – 16 November 2017.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut ( Arikunto, Suharsimi,2007;74 )

### D. Variabel Penelitian

Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

Variabel Harapan : Meningkatkan motivasi kerja guru dalam pembelajaran  
Variabel Tindakan : gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari :

1. Peningkatan motivasi kerja guru dalam pembelajaran
2. Peningkatan motivasi kerja guru dalam pengembangan rencana pembelajaran
3. Peningkatan motivasi kerja guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran.
4. Peningkatan motivasi kerja guru dalam pengembangan pelaksanaan pembelajaran.
5. Peningkatan motivasi kerja guru dalam pengembangan evaluasi pembelajaran.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan
2. Kualitas perangkat observasi
3. Kualitas operasional tindakan
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan sekolah
5. Kesesuaian pembinaan yang diberikan
6. Tingkat efektifitas supervisi Kepala Sekolah
7. Kemampuan meningkatkan motivasi kerja guru dalam pembelajaran.

### D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu : guru dan kepala sekolah

#### 2. Teknik Pengumpulan Data :

Dalam Pengumpulan data menggunakan Observasi dan Tes.

### E. Indikator Keberhasilan



Penelitian tindakan Sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan motivasi kerja guru dalam pembelajaran mencapai 85 % ( Sekolah yang diteliti ) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 65.

#### F. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

##### 1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018 melalui dengan menggunakan prosentase.

##### 2. Kualitatif

Teknik analisis ini akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

#### G. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Berikut disajikan rencanakan kegiatan Penelitian yang akan dilaksanakan mulai tanggal, 12 Oktober s.d 16 November 2017.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

#### 1. Perencanaan Tindakan

Penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan Kepala sekolah ini adalah peningkatan motivasi guru dalam menyusun melaksanakan dan evaluasi pembelajaran.

Agar tercapai tujuan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pembimbing dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut : Menyusun instrumen pembinaan. Menyusun Instrumen Monitoring. Sosialisasi kepada guru. Melaksanakan tindakan dalam kepala sekolah. Melakukan refleksi. Menyusun strategi

pembinaan pada siklus ke satu, kedua dan ketiga berdasar refleksi. Dan menyusun laporan

#### 2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dilakukan 3 siklus yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

Waktu yang digunakan setiap kali pertemuan adalah 2 x 60 menit untuk tiap kepala sekolah. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Oktober 2017 dan pertemuan kedua pada tanggal 26 Oktober s.d 02 November 2017 dan pertemuan ke tiga 09 s.d 16 November 2017 . Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut hasil pembinaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersona per siklus sebagai berikut ;

#### 3. Pelaksanaan Siklus 1

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Oktober 2017 di SD Negeri 2 Banyu Urip Kabupaten Lombok Barat Tahun 2017-2018 Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembinaan di sekolah. Pada akhir proses pembinaan Kepala sekolah diberi asesmen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Kepala sekolah dalam meningkatkan motivasinya sesuai dengan yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I, dapat dijelaskan bahwa dengan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018 diperoleh nilai rata-rata peningkatan motivasi guru adalah 63,22. Hasil siklus pertama secara kelompok guru belum meningkat motivasinya, karena yang



memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 33,33 % atau ada 3 orang guru dari 9 orang sudah tuntas atau lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena guru di SDN 2 Banyu Urup Kabupaten Lombok Barat masih banyak yang merasa baru dengan tugas tersebut.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1). Kepala sekolah masih kurang fokus dalam melakukan pembinaan di sekolah, sehingga banyak guru bertanya tujuan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah; 2). Pengelolaan waktu yang dilakukan kurang efektif sehingga berdampak banyak waktu yang terbuang tanpa ada kontribusi yang baik; 3) Sehubungan dalam waktu yang bersamaan ada tugas yang harus dituntaskan sehingga pembinaan yang dilakukan kepala sekolah sepertinya belum menemui sasaran.

Revisi pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya, diantaranya 1). Kepala sekolah perlu lebih fokus dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Langkah yang harus dilakukan kepala sekolah terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan; 2). Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan; 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga motivasinya lebih meningkat.

#### 4. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan kegiatan pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urup tahun pembelajaran 2017-2018 untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober s.d 02 November 2017. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan

sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi assesmen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam meningkatkan motivasinya. Adapun data hasil penelitian pada siklus II, diperoleh nilai rata-rata peningkatan motivasi guru adalah 71,11 dan peningkatan ketuntasan mencapai 66,67% atau ada 6 orang dari 9 orang guru yang sudah tuntas dalam meningkatkan motivasinya. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini peningkatan guru telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan motivasi kerja guru ini karena setelah Kepala sekolah telah menginformasikan bahwa setiap akhir pembinaan akan diadakan penilaian sehingga pada pertemuan berikutnya guru lebih termotivasi untuk meningkatkan motivasinya. Selain itu guru juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan oleh kepala sekolah dalam melakukan pembinaan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kepala sekolah.

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: 1) Dalam memotivasi guru kepala sekolah masih belum menunjukkan perkembangan yang menggembirakan; 2) Kepala sekolah dalam membimbing guru menyusun rencana kerja guru merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep belum memuaskan; 3) Pengelolaan waktu belum menunjukkan perkembangan yang baik

Revisi pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain: 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan kepada guru hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana pembelajaran; 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru



terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah; 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep; 4) Kepala sekolah harus mengelola waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan; 5) Kepala sekolah hendaknya lebih fokus pada menyusun program kerja dan rencana pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh format yang sudah distandardisasi sehingga memudahkan guru dalam memperbaiki kekurangan yang dialaminya.

#### 5. Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan pembinaan untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 s.d 16 November 2017 di SD Negeri 2 Banyu Urip dengan jumlah 9 orang guru. Pada siklus peneliti benar-benar melakukan kegiatan yang menekankan pada kendala-kendala yang mengakibatkan pembinaan mengalami kegagalan. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung.

Pada akhir proses pembinaan guru diberi assemen dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam meningkatkan motivasinya yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus III diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,33 dan dari 9 guru secara keseluruhan sudah mencapai ketuntasan dalam meningkatkan motivasinya. Maka secara kelompok ketuntasan telah mencapai 100 % ( termasuk kategori tuntas ). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan Kepala sekolah dalam menerapkan pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi

kerja guru SD Negeri 2 Banyu Urip tahun pembelajaran 2017-2018 sehingga guru menjadi lebih memahami tugasnya sehingga dapat meningkatkan motivasinya. Di samping itu ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru dengan kepala sekolah dalam merencanakan program dan menyusun rencana pembelajaran masing masing.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut: 1) Selama proses pembinaan Kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar; 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung; 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik; 4) Hasil pembinaan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal pada siklus III mencapai ketuntasan.

Revisi pelaksanaan pada siklus III Kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan motivasi guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dapat meningkatkan motivasi kerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

#### B. Analisis Hasil Kegiatan



Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut.

#### Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian Peningkatan Motivasi kerja guru pada siklus I yaitu  
 $= \frac{569}{900} \times 100 = 63,22$
2. Pencapaian peningkatan motivasi kerja guru pada siklus II melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah  
 $= \frac{640}{900} \times 100 = 71,11$
3. Pencapaian peningkatan motivasi kerja guru pada siklus II melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal oleh Kepala sekolah  
 $= \frac{705}{900} \times 100 = 78,33$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan kinerja setelah diberi pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal pada siklus I ke siklus II yaitu peningkatan kinerja 63,22 menjadi 71,11 ada kenaikan sebesar = 7,89
2. Dari pembinaan diperoleh peningkatan dari siklus 3 yaitu dari 71,11 pada siklus I menjadi 78,33 pada siklus 3, ada peningkatan sebanyak  $78,33 - 71,11 = 7,22$ .

Analisis ketuntasan pembinaan kepala sekolah sebagai berikut

1. Pencapaian motivasi kerja guru pada siklus I melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yaitu  
 $= \frac{3}{9} \times 100\% = 33,33\%$
2. Pencapaian ketuntasan motivasi kerja guru pada siklus II melalui gaya

kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal yaitu  
 $= \frac{6}{9} \times 100\% = 66,67\%$

3. Pencapaian ketuntasan motivasi kerja guru pada siklus II melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal oleh kepala sekolah  
 $= \frac{9}{9} \times 100\% = 100\%$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi peningkatan ketuntasan motivasi knerja guru setelah diberi pembinaan melalui kelompok gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dari siklus I ke siklus II yaitu peningkatan kinerja 33,33 % menjadi 66,67% ada kenaikan sebesar = 33,33%.
2. Terjadi peningkatan ketuntasan motivasi knerja guru setelah diberi pembinaan melalui kelompok gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dari siklus II ke siklus III yaitu peningkatan kinerja 66,67% menjadi 100% ada kenaikan sebesar = 33,33%.

#### Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kepala sekolah maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

1. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
2. Pembinaan yang dilakukan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal, dalam



hal motivasi kerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.

3. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal, yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
4. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua kepala sekolah aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua kepala sekolah antusias untuk mengikutinya.

#### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Ketuntasan hasil pembinaan kinerja guru, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah ( rata-rata motivasi guru meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 63,22; 71,11; 78,33 dan ketuntasan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal meningkatkan pada siklus I yaitu 33,33 % meningkat menjadi 66,67% menjadi 100 % pada siklus 3, ada kenaikan yang sangat signifikan. Maka penelitian pada siklus III dinyatakan dapat meningkatkan motivasi kerja guru secara kelompok dikatakan tuntas.

Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi guru. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan motivasinya dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap motivasi kerja

guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kepala sekolah pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Aktivitas Kepala sekolah dan guru dalam Pembinaan melalui Gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan kinerja kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal Kepala sekolah efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah berhasil dan dapat meningkatkan motivasi guru khususnya di SDN 2 Banyu Urip Kabupaten Lombok Barat, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dalam membuat rencana kerja pembelajaran, serta dapat mengorganisasikan sekolah kearah



perubahan yang diinginkan mencapai di atas 85 % ketercapaiannya, maka motivasi kerja guru tersebut dikatakan efektif. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan di atas dapat diterima.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasa hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pembinaan melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal Kepala sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah. hasil pembinaan menunjukan rata-rata motivasi guru meningkat dari siklus I, II, dan III yaitu masing-masing 63,22; 71,11; 78,33 dan ketuntasan pembinaan meningkatkan pada siklus I sebesar 33,33 % meningkat menjadi 66,67% pada siklus III meningkat menjadi 100 %, ada kenaikan yang sangat signifikan. Maka penelitian dinyatakan dapat meningkatkan motivasi kerja guru secara signifikan dan tuntas.

### Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan motivasi kerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah dan komunikasi interpersonal dalam upaya meningkatkan motivasi guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman,

terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Deni Darmawan.2007. *Bentuk-bentuk Komunikasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta
- [2] Dimiyati, dan Mudjiono. 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Pawito, dan C Sardjono. 2007. *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- [4] Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [5] Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [6] Suprpto, Tommy. 2006. *Pengantar Teori Komunikasi. Cetakan Ke-1*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- [7] Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [8] Vardiansyah, Dani. 2004. *Pengantar Ilmu Komunikasi. Cetakan Ke-1*. Bogor: Ghalia Indonesia



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN